

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting, karena pendidikan akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sumber daya alam di tanah air akan terolah dengan baik karena itu, program yang disusun pemerintah hendaknya dilakukan secara matang dan benar-benar didasarkan pada potensi daerah masing-masing.¹

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (PBM) itu dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Dan cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa agak sulit untuk mengadakan konsentrasi. Hal yang demikian sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari yang kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. "Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar, ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi". Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.² Maka perlu sekali para pendidik memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal ini.

¹ Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan; Membangun Sumber Daya Bangsa dengan peningkatan kualitas pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu, 2005), hlm. 12.

² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991), hlm. 74.

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah karena tidak adanya minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran yang akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pengajaranpun tidak pernah terjadi pada otak akibatnya timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidak dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apa penyebab kesulitan belajarnya. Disebabkan karena adanya minat atau boleh sebab yang lain.³

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴ Dalam hal ini pelajaran pendidikan agama Islam kurang menarik. Dengan adanya anggapan tersebut banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mempelajari pelajaran Agama Islam.

Dalam paradigma lama, guru menganggap bahwa peserta didik adalah pribadi yang pasif, guru mengajar dalam metode ceramah dan mengharapkan peserta didik, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH).⁵ Kenyataan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah secara umum masih menggunakan pola yang sejak dulu telah digunakan, yaitu proses pembelajaran yang terpusat pada guru (menjelaskan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya, peserta didik menjawab, dan sebagainya). Sistem pembelajaran tersebut membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

³ *Ibid.*, hlm. 79

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), hlm. 3.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.⁶

Salah satu kaidah penting dalam mengajar ialah menimbulkan minat murid-murid dan menarik perhatiannya, sehingga murid-murid menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Dengan demikian pelajaran itu masuk otak itu selama-lamanya.⁷ Oleh sebab itu haruslah guru menarik perhatian murid-murid untuk belajar dan bekerja serta mengusahakan, supaya pelajarannya menimbulkan minat dan menarik perhatian murid, sesuai dengan keinginan dan kecedasannya.

Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru pendidikan agama berupaya untuk memilih, menciptakan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik minat peserta didik.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat menggunakan salah satu pendekatan PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran agama Islam peserta didik.⁸ Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *Index Card Match* yang bertujuan meningkatkan minat belajar dan memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam itu

⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

⁷ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 2006), hlm. 79.

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

penting, untuk kehidupan dunia dan akhirat. Melihat kondisi minat siswa di SMP 18 masih ditemukan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang disebabkan pembelajaran masih monoton ceramah. Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan bisa merubah perilaku siswa yang semula tidak suka pembelajaran khususnya dalam pelajaran PAI bisa berubah menjadi suka dan timbulnya minat dalam diri siswa sehingga siswa mau belajar.

Berawal dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* KELAS VII DI SMP 18 SEMARANG".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁹
2. Minat Belajar

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan perasaan senang.¹⁰

Dalam batasan ini terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, dan usaha untuk mendekati atau mengetahui atau memiliki, menguasai atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.

Menurut Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978) mengemukakan "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1909

¹⁰ Abdur Rohman Sholeh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 268.

dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut ajaran lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

4. Metode *Index Card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab)

Metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹³ Metode *index card match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini digunakan dalam proses interaksi belajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Pokok pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP 18 Semarang
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode *index card match*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹¹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remadja Karya, 2001), hlm. 80-81.

¹² Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

¹³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

- a. Mengetahui penyebab kurangnya minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI
 - b. Mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran dengan metode *index card match* dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.
 - c. Mengetahui cara-cara yang di gunakan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.
2. Manfaat Penelitian
- a. Secara teoritis
Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan judul tema dan judul skripsi, utamanya masalah peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode *Index Card Match*, Kelas VII di SMP 18 Semarang.
 - b. Secara praktis
 1. Bagi guru, dapat membantu dalam rangka pencarian strategi dan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka mencerdaskan siswa. Dengan meningkatnya minat belajar siswa maka akan meningkat pula prestasi yang diraih.
 3. Bagi siswa, dalam rangka peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga tidak merasa jenuh dan bosan, dan bersifat aktif dalam menerima pelajaran.

E. Kerangka Teori dan Hipotesis Tindakan

1. Kajian teori
 - a. Minat belajar

Belajar haruslah didorong sedemikian rupa sehingga minat terhadap isi pelajaran dapat ditopang kepada minat yang ada pada diri anak. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada akhirnya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar yang sebaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

b. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi Agama Islam.¹⁵ Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

c. Metode *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab)

Metode *Index Card Match* adalah metode yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Metode ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan "Melalui metode *Index Card Match*

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hlm. 136.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2001), hlm. 18.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 71.

ini, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat ditingkatkan”.

F. Tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya di gali dari bahan yang di tulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian.¹⁷

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk di jadikan bahan perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian yang lain. Dengan melaksanakan telaah terhadap bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, CD, makalah, artikel di media massa dan lain sebagainya setidaknya sepanjang pengetahuan peneliti terhadap beberapa buku dan skripsi-skripsi sebelumnya yang mengungkap permasalahan di atas yaitu:

Skripsi Budi Asih (3101220) Upaya Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di SLTPN 2 Wirosari Grobogan.” dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI ,minat siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PAI, oleh karena itu di perlukan upaya-upaya dalam meningkatkan minat siswa lain yaitu dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran PAI.

Skripsi Mustaqimah (3603033) "Pengaruh Minat Santri Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Ponpes Yanbu'ul Qur'an, Kudus". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dimana faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah minat.

¹⁷ Cik Hasan Basri, Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (bidang Ilmu Agama Islam),(jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001). hlm.37

Dua skripsi di atas terdapat persamaan dengan judul peneliti yaitu membahas tentang minat, tetapi skripsi yang pertama membahas tentang upaya apa untuk membangkitkan minat tersebut, dan skripsi yang kedua membahas tentang pengaruh minat terhadap keberhasilan menghafal al qur'an. Sehingga penelitian tentang minat siswa dalam penggunaan metode *index card match* belum diteliti.